

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN
PARIWISATA DI DESA MASMAS KECAMATAN
BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



oleh

Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah
NIM 180503017

**JURUSAN PARIWISATA SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN
PARIWISATA DI DESA MASMAS KECAMATAN
BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi



oleh
Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah
NIM 180503017

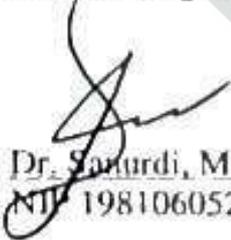
JURUSAN PARIWISATA SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah, NIM: 180503017 dengan judul "Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27-05 2022

Pembimbing I.


Dr. Santurdi, M.Si
NIP. 198106052009121002

Pembimbing II.


Restu Landiyansah, M.S.A
NIP. 198608182019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27-05 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

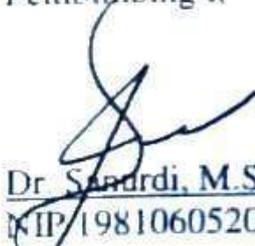
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa	: Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah
Nim	: 180503017
Jurusan/Prodi	: Pariwisata Syariah
Judul	: Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN MATARAM. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

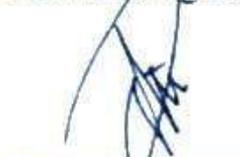
Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Saardi, M.Si.
NIP/198106052009121002

Pembimbing II,



Restu Fandiyansah, M.S.A
NIP 198608182019031007

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah. NIM: 180503017 dengan judul "Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Sanurdi, M.SI.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Restu Fahdiyansah, M.S.A.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.SI.
(Penguji I)

Gatot Suhirman, M.SI.
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP 197111102002121001

MOTTO

“Kalau tidak merasakan tidak akan paham, kalau tidak ngalamin tidak akan pernah mengerti, semua sudah ada yang mengatur. Lelah boleh, Nyerah jangan! berdoa nomor satu, bersyukur yang utama.”

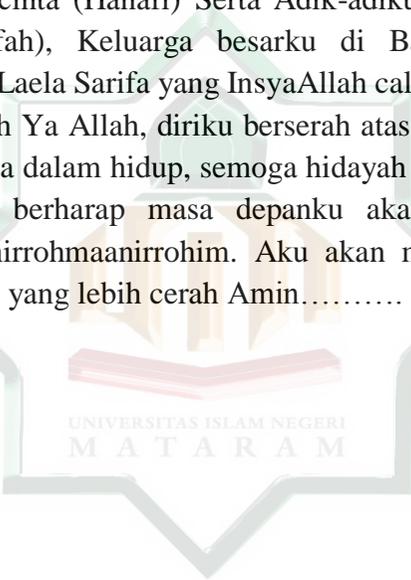


Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...Kupanjatkan rasa syukurku kehadiran-MU ya Allah Berkat ridho-MU aku telah berhasil wisuda. Kupersembahkan semua ini sebagai tanda cinta dan baktiku atas segala curahan kasih sayang, serta doa yang kuterima dari ibunda tersayang (Siti Kalimah) dan Alm.Ayahanda Tercinta (Hanafi) Serta Adik-adiku, (Siti Maulidi Laela) dan (Ahmad Arofah), Keluarga besarku di Bandar Lampung dan kekasihku Maelina Laela Sarifa yang InsyaAllah calon Ma'mumku kelak.

Terima kasih Ya Allah, diriku berserah atas semua kehendak-MU. Diriku ingin berguna dalam hidup, semoga hidayah dan rahmat-MU selalu menyertaiku, Aku berharap masa depanku akan lebih baik dengan membaca bismillahirrohmaanirrohim. Aku akan meneruskan langkahku menuju masa depan yang lebih cerah Amin.....



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Sanurdi, M.SI. sebagai dosen Pembimbing I dan Bapak Restu Fahdiyansah, M.S.A selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Johari, M.SI. sebagai ketua jurusan.
3. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. Kedua orang tua tercinta, keluarga besar, sahabat dan kekasih tersayang Maelina Laela Sarifa sebagai *support system* penulis, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa, motivasi dan semangat yang tak terhingga kepada kalian semua, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Semoga bantuan dari semua pihak yang bersangkutan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak

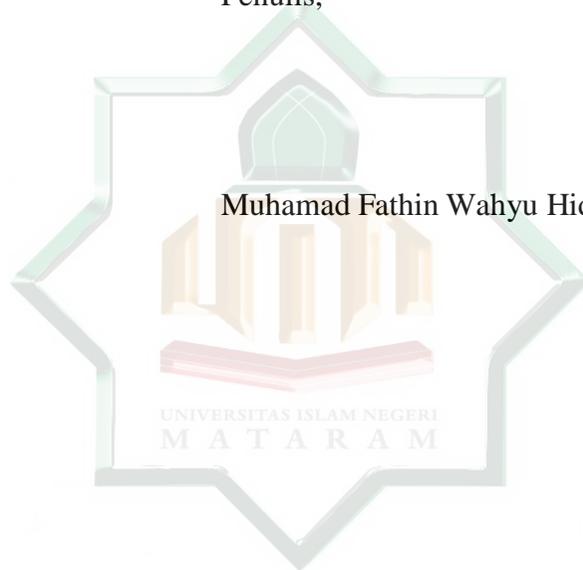
kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya untuk perkembangan pengetahuan dalam bidang Pariwisata. Amin.

Mataram, _____ 2022

Penulis,

Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK (Indonesia, Arab, dan Inggris)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM, PERAN, FAKTOR	
 PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM	
 PEMBANGUNAN PARIWISATA	25
A. Gambaran Umum Desa Masmas.....	25
1. Sejarah Desa Masmas.....	25
2. Keadaan Sosial	29
a. Sumber daya alam	29
b. Sumber daya manusia.....	30
c. Sumber daya pembangunan.....	30

d. Sumber daya sosial dan budaya.....	32
e. Keadaan Ekonomi	32
f. Produk Unggulan di Desa dan Sektor Produksi	33
B. Peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata di desa Masmal.....	33
1. Pemerintah desa masmal menggali potensi wisata.....	33
2. Pemerintah desa masmal memberikan pelatihan	34
3. Pemerintah desa masmal memberikan sosialis.....	34
4. Pemerintah desa masmal memberikan motivasi	34
5. Pemerintah desa masmal membuat perencanaan	35
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmal.....	38
1. Faktor Pendukung dalam Pembangunan Pariwisata Desa Masmal.....	38
a. Daya dukung sosial dan budaya	38
b. Daya dukung alam	38
c. Daya dukung ekonomi.....	38
d. Daya dukung sumber daya lokal.....	39
e. Sarana pariwisata.....	39
f. Prasarana pariwisata	40
2. Faktor Penghambat dalam Pembangunan Pariwisata Desa Masmal.....	41
a. Belum ada icon wisata yang jelas.....	41
b. Obyek wisata belum dikelola secara maksimal	41
c. Minimnya SDM di bidang Pariwisata	42
d. Kurangnya dana untuk pengembangan wisata	42

BAB III ANALISIS PERAN PEMERINTAH DAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA	43
A. Analisis Peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmal Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.....	43

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah	47
1. Faktor pendukung.....	47
2. Faktor penghambat.....	54
BAB IV PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
C. Rekomendasi peneliti selanjutnya.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sejarah Pemerintahan Desa Masmas, 26.
Tabel 2.2	Batas Wilayah Desa Masmas, 27.
Tabel 2.3	Jumlah penduduk Desa Masmas, 27.
Tabel 2.4	Sumber Penghasilan Penduduk Desa Masmas, 28.
Tabel 2.5	Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Desa Masmas, 28.
Tabel 2.6	Penduduk Menurut Usia di Desa Masmas, 29.
Tabel 2.7	Sumber Daya Alam Desa Masmas, 29.
Tabel 2.8	Sumber Daya Manusia di setiap Dusun, 30.
Tabel 2.9	Sumber Daya Pembangunan Desa Masmas, 30.
Tabel 2.10	Sumber Daya Sosial dan Budaya, 32.
Tabel 2.11	Produksi di Desa Masmas dari tahun 2019 – 2021, 33.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Gerbang Masuk Taman Wisata Dewi Mas, 36.
- Gambar 2.2 Kolam Renang dan Ruang Ganti Laki-laki Perempuan, 36.
- Gambar 2.3 Home Stay Taman Wisata Dewi Mas, 36.
- Gambar 2.4 Pembuatan Berugak Dan Ballroom, 37.
- Gambar 2.5 Show Room Fish Dan Wahana Pandang, 37.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara dengan informan.
- Lampiran 2 Kondisi kantor desa dan desa Masmas.
- Lampiran 3 Wisatawan dalam kegiatan pendidikan Anak dan Warga.
- Lampiran 4 Wisatawan dalam kegiatan berwisata di Desa Masmas.



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DI DESA MASMAS KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh:

Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah

NIM 180503017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata, faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di Desa Masmas. Adapun langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Masmas memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pariwisata. Seperti memberikan bantuan pelatihan belajar berbahasa asing, memberikan bantuan terkait tata cara mempromosikan produk ataupun paket wisata di website milik Desa, menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung pariwisata Desa Masmas dan membuat *Masterplan* terkait pembangunan Taman DEWIMAS untuk membantu pengembangan pariwisata yang ada di Desa Masmas agar lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar.

Adapun faktor pendukung pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata desa Masmas yaitu adanya sumber daya dukung lokal, sumber daya alam, sumber daya sosial budaya, sumber daya ekonomi, sarana dan parasana yang cukup dalam pembangunan pariwisata. Selain itu, faktor penghambat yang dialami oleh desa Masmas adalah belum ada ikon wisata yang jelas, obyek wisata belum dikelola secara maksimal, sumber daya manusia tergolong masih rendah, dan kurangnya dana dalam pengembangan pariwisata Desa Masmas.

Kata Kunci: *Peran Pemerintah, Pembangunan Pariwisata, Faktor Pendukung dan Penghambat.*

دور حكومة القرية في التنمية السياحية في قرية ماسماس مقاطعة باتوكليانج الشمالي منطقة لومبوك الوسطى

محمد فتح وحي هداية الله

رقم التسجيل: 180503017

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى معرفة دور حكومة القرية في التنمية السياحية، والعوامل الداعمة والمثبطة في التنمية السياحية في قرية ماسماس مقاطعة باتوكليانج الشمالي منطقة لومبوك الوسطى. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع هذا النوع من دراسة الحالة. تحصل البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظات والوثائق في قرية ماسماس. تتضمن خطوات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج.

يظهر النتائج هذا البحث أن حكومة القرية مسماس لها دور مهم في التنمية السياحية. مثل تقديم المساعدة في التدريب على التعلم باللغات الأجنبية، وتقديم المساعدة المتعلقة بإجراءات الترويج للمنتجات أو حزم الجولات السياحية على موقع القرية على الويب، وتوفير التسهيلات الكافية لدعم السياحة في قرية ماسماس ووضع خطة رئيسية تتعلق ببناء حديقة ديوماس (DEWIMAS) للمساعدة في التنمية السياحية في قرية ماسماس معروفة بشكل أفضل من قبل السكان المحليين والمجتمعات الخارجية.

العوامل الداعمة لحكومة القرية في تطوير السياحة في قرية ماسماس هي وجود الموارد المحلية الحاملة الموارد الطبيعية والموارد الاجتماعية والثقافية والموارد الاقتصادية والمرافق والبنية التحتية الكافية في التنمية السياحية. بالإضافة إلى ذلك، فإن العامل المثبط الذي تعاني منه قرية ماسماس هو أنه لا يوجد رمز سياحي واضح ، ولم تتم إدارة مناطق الجذب السياحي على النحو الأمثل، والموارد البشرية منخفضة نسبيا، ونقص الأموال في تطوير السياحة قرية ماسماس.

الكلمات المفتاحية : دور الحكومة، التنمية السياحية، العوامل الداعمة والمثبطة.

THE VILLAGE GOVERNMENT'S ROLE IN TOURISM DEVELOPMENT IN MASMAS VILLAGE NORTH BATUKLIANG DISTRICT CENTRAL LOMBOK REGENCY

By:
MUHAMAD FATHIN WAHYU HIDAYATULLAH
ID: 180503017

ABSTRACT

This study attempted to determine the role of the Village Government in tourism development and the supporting and inhibiting factors in Masmass Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. Thus, this qualitative case study gathered data through in-depth interviews, observation, and documentation. Subsequently, the analysis techniques included data reduction, display, and conclusion drawing.

Hence, the findings indicated that the government has a significant role in tourism development by providing assistance in foreign language learning training and procedures for promoting tourism products or packages on the village-owned website, equipping sufficient facilities, and creating a Masterplan related to the DEWIMAS Park growth to expand tourism in the Village to be acknowledged by both local and outside community.

In addition, the supporting factors for the village government in the advancement of Masmass village tourism are the existence of local supporting resources, natural, socio-cultural, and economic resources, adequate facilities, and infrastructure. Meanwhile, several inhibiting factors included non-transparent tourism icons, objects that are not managed optimally, low human resources, and the lack of funds for the tourism evolvement in the Village.

Keywords: *Role of Government, Tourism Development, Supporting and Inhibiting Factors.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Definisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Definisi yang lebih teknis tentang pariwisata adalah “rangkaiian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri atau negara lain”.¹

Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan mejelaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama budaya dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.²

Pembangunan Pariwisata merupakan sebuah proses sistem pengembangan pariwisata yang menjamin keberlanjutan atau keberadaan sumber daya alam dan kehidupan sosial-budaya serta memberikan manfaat ekonomi kepada generasi sekarang dan yang akan datang.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan di antaranya lingkungan, produk pariwisata dan kemitraan dan partisipasi masyarakat. Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologi dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan khususnya di bidang ekonomi

¹ A Hari Karyono, *Kepariwisataan*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1997), hlm. 97.

² Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisataan*.

bagi masyarakat di sekitar daerah wisata, dengan mengadakan fasilitas, pengembangan pemanfaatan secara optimal dan pemeliharaan pariwisata secara berkelanjutan. Diharapkan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan ini dapat mengembangkan pariwisata Indonesia serta menjaga budaya Indonesia agar tetap lestari.³

Peran pemerintah desa sangatlah penting dalam mengembangkan desa wisata, dikarenakan pemerintah desa yang menjadi fasilitator dalam membangun dan mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Selain menjadi fasilitator dalam membangun dan mengembangkan desa wisata pemerintah desa juga berperan sebagai motivator untuk masyarakatnya, dimana pemerintah desa harus mampu merangkul semua kalangan masyarakatnya mulai dari pemuda-pemudi, dewasa, maupun kalangan lanjut usia untuk sama-sama mendukung proses pembangunan potensi wisata yang dimiliki desa tersebut. Seperti yang diketahui bahwa dalam membangun suatu wisata tentu banyak hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan mulai dari melakukan proses sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai potensi wisata yang ada di desa. Pemerintah desa juga berperan untuk membentuk Pokdarwis (Kelompok Pemuda Sadar Wisata) dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan objek wisata yang ada di desa dengan berbagai teknik yang dapat menarik wisatawan untuk berwisata di Desa Masmis.

Adanya pembangunan objek wisata di Desa Masmis menjadi objek yang telah memberikan pengaruh pada struktur sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan pariwisata adalah adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar objek wisata, seperti perubahan perekonomian yaitu: Mengurangi pengangguran atau menciptakan lapangan pekerjaan, perubahan sosialnya yaitu: Memperbaiki mindset masyarakat tentang pariwisata dan perubahan lingkungannya yaitu: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga

³ Sri Rahayu Budiani, "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah", *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, Nomor 2, 2018, hlm. 170.

lingkungan. Hal ini merupakan konsekuensi dari dampak yang ditimbulkan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi ini diakibatkan karena proses akulturasi antara kebudayaan masyarakat sekitar objek wisata dengan kebudayaan luar yang dibawa para wisatawan yang berkunjung. Perkembangan pariwisata yang menimbulkan proses akulturasi dengan dampak terjadinya perubahan nilai-nilai sosial akan berpengaruh pula pada perubahan perilaku individu warga masyarakat. Terutama masyarakat sekitaran objek wisata yang sering dan mengalami kontak langsung dengan para wisatawan.⁴

Awalnya desa dengan potensi alam yang indah, yang dimana pendatang atau tamu diajak keliling danau oleh Pokdarwis, setelah itu tamu diajak keliling rumah masyarakat yang dimana membuat sebuah ketak (souvenir) dan didampingi untuk melihat cara pembuatan kerupuk dari *Bongkel Puntik* (Akar Pisang). Seiring berjalannya waktu, ketua Pokdarwis membuat sebuah inovasi baru bagi wisata mancanegara selain dari melihat danau, pembuatan kerajinan anyaman ketak (souvenir) dan kerupuk dari *Bongkel Puntik* (Akar Pisang), para tamu juga diajak ke sawah masyarakat untuk melihat keindahan alam persawahan yang dimiliki oleh Desa Masmas dan wisatawan sangat dimanjakan oleh pemandangan yang diberikan oleh alam Desa Masmas, tidak hanya melihat pemandangan saja tetapi juga wisatawan diajak untuk merampek (memanen padi menggunakan alat tradisional), bedudul (menangkap belut dengan alat tradisional) dan nyeser (menangkap ikan dengan jaring). Pada tahun 2016 dibentuk lah rencana pembangunan Taman DEWIMAS (Desa Wisata Masmas). Bahkan masyarakat Desa Masmas sudah menyiapkan penginapan untuk wisatawan yang ingin menginap. Berdasarkan penuturan bapak Muhammad Saifullah Ketua Karang Taruna Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, mengungkapkan bahwa peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata khususnya di Desa Masmas sangatlah penting, maka lahirlah sebuah UUD no 6

⁴ Rinaldi Mora Nata Hasibuan, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 34.

tahun 2014 tentang desa merupakan pioner pembangunan, yang dimana desa memiliki wewenang mandiri untuk mengatur dan mengelola seluruh potensi yang dimilikinya dalam mewujudkan pembangunan masyarakat, pariwisata merupakan salah satu primadona potensi yang banyak dikembangkan oleh pemerintah desa sebagai salah satu alternatif pendapatan desa yang memiliki dampak luas kepada masyarakat Desa Masmas.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pemerintah desa Masmas dalam pembangunan pariwisata telah mengoptimalkan potensi wisata yang ada di desa Masmas dan juga yang dimiliki oleh masyarakat serta berinovasi dengan program wisata yang ditawarkan. Adapun kendala ataupun hambatan yang dihadapi dalam pembangunan pariwisata di desa Masmas yaitu objek wisata yang belum dikelola secara maksimal, kurangnya sosialisasi dan promosi desa wisata, sarana dan parasana yang masih belum memadai, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata, sumber daya manusia yang masih rendah khususnya dalam pariwisata dan kurangnya dana untuk membangun ataupun mengembangkan wisata desa Masmas.⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disusun di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah?

⁵ Muhamad Saifullah, *Wawancara*, Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, 7 Juni 2021.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis: diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah desa untuk mengetahui perannya dalam pembangunan pariwisata yang terdapat di Desa Masmas, sehingga pariwisata yang terdapat di desa tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya.
- b. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi khususnya yang mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata, serta memberikan manfaat juga kepada pemerintah dan masyarakat desa yaitu dapat mengetahui beberapa ilmu pengetahuan tentang pembangunan pariwisata, sehingga masyarakat dapat ikut berpartisipasi membantu pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata yang ada di Desa Masmas dengan cara pemerintah desa dapat membentuk suatu organisasi Pokdarwis yang dapat membantu pemerintah dalam pembangunan pariwisata. Adapun subjek penelitian yaitu pembangunan pariwisata

yang ada di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

2. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Desa Wisata Masmas merupakan salah satu desa wisata yang Bersih, Aman, Tenram, Indah dan sukses dalam mempromosikan wisata alam dan tradisinya ke wisatawan mancanegara.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Adapun penelitian mengenai “Peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata di desa” sudah banyak di kaji oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rotua Kristin Simamora (2006) ”Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara” Hasil penelitian peran pariwisata dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisator. Peran sebagai fasilitator ini terlihat terutama padahal hal penyediaan penyediaan sarana prasarana objek yang sebagian besar masih ditanggung oleh dinas, fasilitas penyaluran banuan dana stimulan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan sebuah objek wisata, upaya promosi objek wisata, serta fasilitas yang diberikan pada pihak ketiga seperti investor dan pengusaha wisata untuk mengembangkan usaha wisatanya di Kabupaten Tapanuli Utara.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rotua Kristin Simamora dkk, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian

⁶ Rotua Kristin Simamora, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 4, Nomor 1, 2006, hlm. 79–96.

yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran pemerintah dan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat serta objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Rotua Kristin Simamora bertempat di objek wisata di Kabupaten Tapanuli Utara, sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat bertempat di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Citra Larasati (2019) “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Di Desa Bendosari ,Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Bendosari. Dari penelitian ini diperoleh hasil Peran Pemerintah Pemerintah Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan kawasan wisata hutan pinus, membentuk POKDARWIS, melakukan promosi pariwisata ke media sosial dan melakukan studi banding ke desa wisata lainnya. Sedangkan faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran pemerintah desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus adalah keadaan alamnya yang terpengaruh saat musim hujan dan keadaan sumber daya manusianya yaitu kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat terhadap pengelolaan wisata hutan pinus. Sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara intensif dari Pemerintah Desa Bendosari.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Citra Larasati, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran pemerintah desa dalam pembangunan objek wisata.

⁷ Dewi Citra Larasati, “Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatn Asli di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”, *Jurnal Program Administrasi Publik*, Vol. 9, Nomor 2, 2019, hlm. 2088-7469 (Paper) 2407–6864 (Online).

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat serta objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Dewi Citra Larasati bertempat di objek wisata di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat bertempat di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muliadi (2020) “Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Kreatif Sektor Pariwisata (Studi Kasus : Kabupaten Aceh Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran pemerintah dalam mendorong perkembangan industri kreatif sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 unit usaha souvenir kerajinan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan beberapa upaya seperti memberikan bantuan, kemudahan dalam pengurusan izin usaha, memberikan mentor bisnis profesional, memberikan pendampingan dan juga memberikan fasilitas promosi melalui media elektronik dan media cetak. Namun demikian, konfirmasi dari pihak pengusaha belum sesuai. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dari pihak pemerintah untuk pengusaha industri kreatif agar hasilnya dapat lebih maksimal.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muliadi dkk, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran pemerintah dan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat serta objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Muliadi bertempat di objek wisata di Kabupaten Aceh Tengah, sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat bertempat di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

⁸ Muliadi, “Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Kreatif Sektor Pariwisata (Studi Kasus: Kabupaten Aceh Tengah)”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, Nomor 2, 2020, hlm. 37–45.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Isna Yuningsih dkk (2019) “Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran pemerintah untuk pembangunan khususnya pada pembangunan pariwisata di Indonesia. Peningkatan pada sektor kepariwisataan juga mampu menggalakkan kegiatan ekonomi antara lain lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa negara dapat meningkat melalui upaya pengembangan berbagai potensi kepariwisataan Nasional. Pembangunan di bidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara. Sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan negara, maka kepariwisataan dapat disebut salah satu sektor yang berpotensi bagi Indonesia.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isna Yuningsih dkk, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran pemerintah dan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat serta objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Isna Yuningsih bertempat di seluruh Indonesia, sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat hanya berpusat di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Yudha Eka Nugraha Dkk (2021) “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan pemerintah dalam mengelola daya tarik wisata Pantai Oetune di Desa Tuafanu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur mengenai Pantai Oetune dari berbagai sumber tersedia.

⁹Isna Yuningsih Dkk, “Peran Pemerintah untuk menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 5, Nomor 1, 2019, hlm. 96–109.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peran pemerintah daerah (Dinas Pariwisata TTS) dalam pengelolaan daya tarik wisata Pantai Oetune berjalan melalui 4 peran yakni peran koordinator, merencanakan strategi dan kebijakan pengelolaan pantai oetune dalam membuat infrastruktur seperti akses masuk jalan ke daya tarik wisata, penyediaan listrik, dan air bersih di wilayah pantai oetune. Peran fasilitator yakni dengan menyediakan sarana dan prasarana di DTW Pantai Oetune, melakukan promosi wisata dan memandu setiap kecamatan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata setiap wilayah. Peran stimulator dilakukan melalui pelibatan masyarakat lokal sebagai pengelola pantai. Peran motivator berjalan melalui program pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan lahan untuk membuka usaha di daya tarik wisata Pantai Oetune tanpa memungut biaya bagi masyarakat lokal.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Eka Nugraha Dkk, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran pemerintah dan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat serta objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Yudha Eka Nugraha Dkk bertempat di Pantai Oetune di Desa Tuafanu Kabupaten Timor Tengah Selatan, sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat bertempat di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in*

¹⁰ Yudha Eka Nugraha, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 19, Nomor 1, 2021.

undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹¹

2. Peran Pemerintah Desa

a. Pengertian Pemerintah Desa

Secara mendasar, dalam Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan. Dalam menjalankan tugasnya seorang kepala desa dibantu oleh sekretaris desa, bendahara, badan permusyawaratan desa (BPD), lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri dan seorang kepala dusun untuk membantu tugas ke pemerintahannya dalam cakupan wilayah yang lebih kecil¹².

b. Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata.

Dalam pengembangan suatu destinasi wisata, pemerintah desa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu proses pengembangan sumber daya wisata yang dimiliki oleh sebuah desa wisata seperti sumber daya alam, budaya dan sumber daya buatan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan sebuah destinasi wisata. Menurut Spillane dalam hayat, menyatakan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah, dengan pihak swasta, serta promosi. Selain itu peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata adalah

¹¹ Syamsir Torang, Organisasi & Manajemen, (*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

¹² Pasal 1 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

sebagai penyediaan infrastruktur terkait prasarana pariwisata seperti prasarana kesehatan, prasarana transportasi, pembangunan jalan, dan juga penyediaan air bersih dan listrik¹³. Menurut *UN-WTO*, peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata sangat strategis dan bertanggung jawab terhadap beberapa hal berikut;

- a. Membangun kerangka (framework) operasional dimana sektor publik dan swasta terlibat dalam menggerakkan denyut pariwisata.
- b. Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi, dan kontrol yang ditetapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya serta warisan budaya.
- c. Menyediakan dan membangun infrastruktur transportasi darat, laut dan udara dengan kelengkapan prasarana komunikasinya.
- d. Membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk mendukung kebutuhan tenaga kerja disektor pariwisata.
- e. Menerjemahkan kebijakan pariwisata yang disusun ke dalam rencana kongkret yang mungkin termasuk didalamnya:
 - 1) Evaluasi kekayaan aset pariwisata, alam dan budaya serta mekanisme perlindungan dan pelestariannya.
 - 2) Mengidentifikasi dan melakukan kategorisasi produk wisata yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif.
 - 3) Menentukan persyaratan dan ketentuan yang akan berdampak pada keragaan (performance) pariwisata.
 - 4) Mengelaborasi program untuk pembiayaan dalam aktivitas pariwisata baik dari sektor publik maupun swasta¹⁴.

3. Pengertian Pembangunan

¹³ Hayat, dkk, "Pengelolaan Ekowisata Desa", (Malang: Intelegenesia media, 2018), hlm. 21.

¹⁴ I Gde Pitana, dkk, "Pengantar Ilmu Pariwisata", (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 133.

Secara umum, kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (*social plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolak ukur pembangunan bukan hanya pendapatan per kapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran. Sejauh ini serangkaian pemikiran tentang pembangunan telah berkembang, mulai dari perspektif sosiologi klasik, pandangan Marxis, modernisasi oleh Rostow, strukturalisme bersama modernisasi memperkaya ulasan pendahuluan pembangunan sosial hingga pembangunan berkelanjutan.¹⁵

4. Pengertian Pariwisata

Pariwisata bukanlah suatu kegiatan primer manusia, melainkan hanya perlengkapan dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian kegiatan pariwisata tidak dapat diabaikan begitu saja. Terbukti beberapa penelitian menyebutkan bahwa kegiatan pariwisata dapat mengurangi stress setelah lelah melakukan kegiatan sehari-hari seperti bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Secara etimologi, kata pariwisata yang berasal dari kata sansakerta terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar dan kata “wisata” yang berarti perjalanan, berpergian. Dengan demikian kata “pariwisata” diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dan dari suatu tempat ketempat yang lainnya.

Dari pengertian pariwisata yang sudah dijelaskan pada paragraf diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan perjalanan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang

¹⁵ Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), hlm. 29.

lain dengan tujuan tertentu dengan maksud bukan untuk mencari materi, tetapi semata-mata untuk memperoleh pengetahuan atau sekedar bersenang-senang. Definisi pariwisata memang tidak terlalu sama antar ilmuwan. Namun pada intinya kegiatan pariwisata merupakan suatu kegiatan baik perorangan maupun kelompok disuatu wilayah tertentu dengan berbagai motivasi perjalanan, mulai dari mencari kesenangan, beristirahat dan menghilangkan stress, rasa ingin tahu, spiritual dan lain sebagainya.¹⁶

5. Pembangunan Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

- a. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
- b. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Pembangunan Pariwisata adalah Suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari Sarana Prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.¹⁷

Pembangunan pariwisata yang pada intinya berkaitan dengan usaha agar menjamin sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk membangun pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang, pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung

¹⁶ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 112.

¹⁷ Sedarmayanti, *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2018), hlm. 16-19.

secara ekologis dan jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi pembangunan pariwisata dapat di kenali melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁸

1) Partisipasi

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan dan strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.

2) Daya Dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya di evaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*acceptable limits of use*).

3) Akuntabilitas

Perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.

4) Pelatihan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, *vocational* dan profesional. Pelatihan

¹⁸ I Putu Dharmanu Yudharta, "Analisis Menejemen Pengelolaan Objek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Desa Adat (Bumda)," Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana, hlm. 4-5.

sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.

5) Promosi

Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, *understanding is in place* dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

6. Dimensi Pembangunan Pariwisata

Tiga dimensi dari pembangunan adalah:

- a. *Economic Sustainability*, yang berarti memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui kegiatan pariwisata dan yang terpenting adalah keberlangsungan kegiatan pariwisata dan kemampuan pengelola untuk mempertahankan kegiatan agar terus berlangsung dalam jangka panjang.
- b. *Social Sustainability*, yang berarti menghormati hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat, serta memberikan manfaat terhadap masyarakat dalam pemberantasan kemiskinan serta mempertahankan dan memperkuat budaya serta kehidupan sosial yang berlaku di kehidupan masyarakat setempat.
- c. *Environmental sustainability*, yang berarti melestarikan dan mengelola sumber daya yang didalamnya dibutuhkan tindakan untuk mengurangi polusi udara, tanah dan air, serta untuk melestarikan keanekaragaman hayati.¹⁹

7. Konsep Pembangunan Pariwisata

- a. Melakukan usaha-usaha yang dapat menjamin kelestarian sosial-budaya dan lingkungan hidup yang ada serta melindungi dari hal-hal yang dapat mengancam keberadaannya.

¹⁹ I Nengah Subdra Dkk, "Dampak Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih-Tabanan", *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Vol. 5, Nomor 1, 2006, hlm. 5-6.

- b. Memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kepariwisataan kepada masyarakat lokal dan mengikutsertakan mereka dalam proses perencanaan, pengembangan, pelestarian, serta penilaian terhadap pengembangan pariwisata.
 - c. Menggunakan konsep daya tampung (*carrying capacity*), yaitu membatasi kunjungan wisatawan sesuai dengan kapasitas yang dapat ditampung oleh atraksi wisata tersebut sehingga tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal.
 - d. Memberikan informasi dan pendidikan kepada wisatawan dan juga masyarakat lokal mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya.
 - e. Melakukan penelitian secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan penyimpangan yang terjadi sehubungan dengan penerapan dari konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan.²⁰
8. Dampak Pembangunan Pariwisata

Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat. Suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik.²¹

Berikut adalah dampak-dampak dari pengembangan suatu objek wisata, yaitu:

- a. Dampak positif dan negatif terhadap ekonomi

Adapun dampak terhadap ekonomi dalam pengembangan wisata berkelanjutan yaitu: Meningkatkan devisa negara melalui pajak, dapat mengurangi pengangguran atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, baik itu sebagai pegawai ataupun berjualan di area wisata. Adapun dampak

²⁰ Any Ariany Noor Dkk, "Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi", *Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar*, Vol. 7, 2016), hlm. 179–180.

²¹ Rina Kurniawati, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Modul, 2013), hlm. 51.

negatif terhadap ekonomi yaitu, jika tidak diatur dan tidak ditata dengan baik akan menimbulkan kerugian bagi pihak pengembangan objek itu sendiri maupun pihak komunitas setempat.

b. Dampak positif dan negatif sosial

Adanya perlindungan untuk benda-benda kuno, bangunan sejarah, seni tradisional seperti musik, drama, tarian, pakaian, upacara adat, dengan adanya pembaharuan kebanggaan budaya maka masyarakat dapat memperbaharui kembali rasa bangga mereka terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah ataupun budaya. Adapun dampak negatif sosial dalam pengembangan wisata berkelanjutan diantaranya yaitu: Berakibat buruk bagi kelangsungan budaya, adat istiadat, menimbulkan masalah sosial.

c. Dampak positif dan negatif lingkungan.

Adapun dampak positif lingkungan dalam pembangunan pariwisata yaitu: Adanya perbaikan lingkungan, perbaikan infrastruktur, peningkatan tentang kesadaran lingkungan, konservasi alam, konservasi dari segi arkeologi dan sejarah. Adapun dampak negatif lingkungan dalam pengembangan wisata berkelanjutan sebagai berikut: menimbulkan polusi lingkungan, pencemaran lingkungan, merasul nilai arkeologi dan sejarah karena diadanya perbaikan atau renovasi.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pariwisata

Faktor pendukung adalah suatu kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Modal kepariwisataan (*Tourism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Menurut Soekadjo dalam Lintang (2016)

modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya;

- a. Modal dan potensi alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.
- b. Modal dan potensi kebudayaannya. Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan keratin dll. Akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.
- c. Modal dan potensi manusia. Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat pengembangan wisata. Hal ini tidak lepas dari adanya permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di destinasi wisata. Belum tertata dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata yang juga menjadi faktor penghambat pengembangan wisata. Faktor yang menjadi penghambat bisa saja ditemukan dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal misalnya dalam pengembangan wisata, kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengembangkan potensi wisata, kurangnya lahan untuk dikembangkan, serta kurangnya sarana dan parasarana.

Sedangkan dari faktor eksternal, dukungan dari pemerintah yang belum maksimal membuat pengembangan pariwisata terhambat, misalnya seperti akses jalan yang rusak, hingga saat ini belum memadai, ketersediaan listrik yang belum memadai. Hal

tersebut tentunya akan menjadi penghambat perjalanan wisatawan yang akan berkunjung.²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif menurut David Williams adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau meneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan fenomena yang ada. Dilihat dari segi pengertian ini penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif jenis deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu kelompok tertentu, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini yaitu karena penelitian kualitatif lebih bersifat umum, fleksibel, dinamis, dan mengalami perkembangan selama proses penelitian berlangsung sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di tengah Pandemi.²³

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang harus ada dalam suatu penelitian kualitatif, dimana kehadiran peneliti merupakan

²² Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 11-13.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 4.

instrument yang utama, tujuan peneliti secara langsung ke lokasi penelitian adalah untuk mengumpulkan semua data secara mendalam, lugas dan luas serta data yang dikumpulkan adalah data yang sekiranya diperlukan dalam penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masmas, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah dengan alasan peneliti ingin mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas, dan apa faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

4. Sumber Data

Yang dimaksudkan dengan sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah subjek darimana data diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga klasifikasi sumber data yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (kertas/symbol).²⁴ Dan Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh yang berupa benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Person (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: 1). Person primer: Kepala Desa, 2). Person sekunder: Ketua karang taruna desa Masmas.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak dalam hal ini, yaitu: 1).Diam: pusat wisata desa Masmas, 2).Bergerak: kegiatan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.

pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata, kegiatan masyarakat desa Masmis, kegiatan karang taruna dan pokdarwis dalam membangun pariwisata desa Masmis.

- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa informasi mengenai keadaan wisata di desa Masmis, proses pembangunan pariwisata, dan peran pemerintah desa dalam membangun pariwisata di desa Masmis.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara peneliti mendapatkan suatu data dari narasumber atau informan bahasanya kalau dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Cara peneliti dalam mengumpulkan data terkait dengan peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata di desa Masmis Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

a. Observasi

Observasi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Adapun observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara penelitian terlibat langsung pada objek yang diteliti, dan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan hanya mengamati gejala-gejala yang terdapat dilapangan tanpa ikut terlibat langsung pada objek penelitian.²⁵

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diamati. Artinya dalam proses observasi peneliti tidak ikut berperan dalam pembangunan desa wisata, tetapi peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan masyarakat dalam pembangunan wisata dan mengamati serta mencatat suasana di desa Masmis.

b. Wawancara

²⁵ Subyodo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), hlm. 65.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan²⁶. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan para informan-informan yang terlibat dalam kegiatan penelitian yaitu Pemerintahan Desa dan Masyarakat yang ada di Desa Masmis. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara Semi Struktur (*Semi Structure Interview*) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari Pemerintah Desa dan Masyarakat yang ada di Desa Masmis.

c. Dokumentasi

Suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian yang berasal dari data tertulis atau dalam bentuk arsip (dokumen) yang dimana hasil dokumentasi dapat berupa tulisan, foto atau dokumen elektronik dan sebagainya.²⁷ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti profil desa, jumlah kunjungan wisatawan, profil desa wisata, dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Masmis.

6. Teknik Analisis Data

Apabila peneliti telah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi maka tentu akan memperoleh sekian banyak data terkait dengan permasalahan yang difokuskan. Perlu diketahui bahwa tidak semua data yang telah didapatkan peneliti akan sohib kebenaran, dan langsung bisa dijadikan sebagai jawaban dari fokus permasalahan, maka dari hal itu perlu peneliti menyaring dan mensortirkan data-data tersebut agar tersusun secara sistematis dan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 320.

²⁷ Andi Mappiare, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), hlm. 80.

matang untuk dipublikasikan dan proses ini disebut dengan tahapan penganalisisan data.²⁸

Dalam hal ini untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh, maka peneliti akan menggunakan analisis model interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa'' aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data sampai jenuh.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan *colleking* data, dimana dalam hal ini peneliti akan melakukan perangkuman serta penyaringan atas semua data-data yang telah dikumpulkan, jadi dalam tahap reduksi inilah peneliti akan mulai mencari domain atau kategori-kategori yang sekiranya data-data apa yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian, pada tahap inilah peneliti akan mulai memilih hal-hal yang pokok dengan teknis penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. Display/Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan yang ketiga dari tahap menganalisis data. Dalam hal ini setelah data direduksi dan yang ada adalah hanya data-data yang diperlukan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau bahasanya dalam penelitian kualitatif adalah menyusun suatu pola atau menggolongkan serta merincikan secara terperinci dan lebih spesifik lagi data-data tersebut, mencari data-data yang sejenis serta menggabungkan dengan data yang sejenis pula, cara pengoperasionalnya yaitu dengan membuat tabel atau kolom untuk memudahkan peneliti atau penulis.²⁹

c. Kesimpulan/Verification

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2016), hlm. 336-337.

Conclusion drawing/ verification merupakan langkah yang terakhir dalam tahapan menganalisis data yang dimana dalam hal ini adalah tahap untuk mencari benang merah atau kesimpulan dari permasalahan yang difokuskan peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam tahap penulisan skripsi ini, untuk mempermudah penyusunan data penelitian, peneliti harus menyusun subbab dengan baik dan benar secara sistematika

Sistematika pembahasan secara umum disusun dalam format empat bagian (BAB) dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang peneliti uraikan dalam penelitian ini.

Pada BAB I pendahuluan, peneliti membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang tema penelitian yang diambil, selain itu terdapat juga rumusan masalah yang berisi tentang permasalahan-permasalahan yang akan diangkat pada saat penelitian, kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam melakukan penelitian ini dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II paparan data dan temuan, yang berisi mengenai pembahasan terkait tentang lokasi penelitian secara detail, profil Desa Masmas. Pada bab ini juga memaparkan hasil dari wawancara yang didapatkan pada saat melakukan penelitian di Desa Masmas.

Pada BAB III, pembahasan yang diuraikan yaitu hasil analisis Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Baukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Pada BAB IV penutup, berisi penutup yang dimana peneliti memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian di Desa Masmas Kecamatan Baukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

GAMBARAN UMUM, PERAN, FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DESA MASMAS

A. Gambaran Umum Desa Masmas

1. Sejarah Desa Masmas

Desa Masmas adalah desa yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara. Kecamatan Batukliang Utara merupakan kecamatan yang terletak paling utara di Kabupaten Lombok Tengah yang berbatasan langsung dengan Gunung Rinjani yang merupakan daerah dataran tinggi dengan curah hujan yang cukup bagus menyebabkan cuaca/iklim sangat sejuk sehingga usaha disektor pertanian berkembang dengan baik, ketinggian diwilayah ini mencapai 387 meter dari permukaan laut. Desa Masmas merupakan pemekaran dari Desa Peresak Kecamatan Batukliang, yang diresmikan pada tanggal 01 September 1997. Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik mengingat pusat pemerintahan desa induk (Desa Peresak) jaraknya cukup jauh sekitar 11 km dari Dusun Langgalawe Lauk Dusun Goak Lauk, Dusun Punikasih dan Dusun Selusuh. Atas dasar itulah, pada tahun 1996, para tokoh masyarakat dari empat dusun diatas ditambah dengan Dusun Senyiur, Dusun Keranji, Dusun Senurus, Dusun Antak- Antak, Dusun Gelogor, dan Dusun Selojan melakukan rembuk merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Peresak. Bagai dayung bersambut, setelah dilakukan musyawarah bersama dengan pemerintah Desa Peresak, di mana pada saat itu Kepala Desa Peresak dijabat oleh L.RIJLAN, menyetujui dan mengajukan pemekaran Desa Peresak menjadi Desa Masmas kepada Pemerintah Daerah.

Kata “Masmas” di ambil dari nama dari salah satu embung, yakni Embung Masmas. Mengawali berjalannya administrasi pemerintahan desa, Desa Masmas sudah menempati kantor yang tetap dan merupakan hasil dari tekad dan kerjasama serta keinginan

yang kuat dari segenap masyarakat untuk memiliki kantor sendiri yang berdiri di atas tanah hasil swadaya masyarakat, berlokasi di Dusun Selusuh dengan ukuran bangunan keseluruhan seluas 9 x 9 m. Dilihat secara administratif dan telah tersedianya fasilitas penunjang administrasi, Pemerintahan Desa Masmas pada tahun 1997 ditetapkan sebagai desa definitif yang berada di wilayah Kecamatan Batukliang Utara oleh Gubernur Provinsi NTB.

Menurut Sesepuh, tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat Desa Masmas, Sejarah Kepala Desa yang telah menjabat pada Pemerintahan di Desa Masmas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Sejarah Pemerintahan Desa Masmas

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	L. Iman Supna	1997 – 2006
2.	H. Zainuddin	2006 – 2012
3.	Azharuddin	2012 – 2018
4.	H. Muhiddin	2018 – 2024

Sumber: Pemerintah Desa Masmas

Desa Masmas adalah salah satu dari 8 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat Indonesia, secara geografis terletak diketinggian 387 mdpl terletak antara 116°16' - 116°17' Bujur Timur dan 08°40 - 08°41 Lintang Selatan. Desa Masmas terletak di bagian Tenggara wilayah Kecamatan Batukliang Utara dengan batas-batas wilayah.

Tabel 2.2
Batas Wilayah Desa Masmas

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Aik Bukak	Batukliang Utara
2	Sebelah Selatan	Peresak	Batukliang Utara

3	Sebelah Timur	Wajageseng/Bebuak	Kopang
4	Sebelah Barat	Tampak Siring	Batukliang

Sumber : Profil Desa Masmas Tahun 2020

Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Masmas sebagai berikut.

Tabel 2.3
Jumlah penduduk Desa Masmas

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Status
1	Laki-Laki	3.259	Orang
2	Perempuan	3.323	Orang
3	Kepala Keluarga	2.109	Kepala Keluarga
Jumlah Total		8.691	Orang

Sumber : Profil Desa Masmas Tahun 2020

Adapun kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan masih cukup rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2019 angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 860 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata di semua dusun ada. Untuk lebih akuratnya kondisi potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh desa Masmas sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sumber Penghasilan Penduduk Desa Masmas

No	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	Jumlah	Satuan
1	Pertanian, Perikanan, Perkebunan	5.499	
2	Pertambangan Dan Penggalian	122	
3	Industri Pengolahan(Pabrik, Kerajinan, Dll)	61	
4	Perdagangan Besar/Eceran Dan RM	366	
5	Angkuan, Pergudangan, Komunikasi	30	

6	Jasa	36	
7	Lainnya(Air, Gas, Listrik, Konstruksi, Dll)		

Sumber : Profil Desa Masmas Tahun 2019

Tabel 2.5
Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Desa Masmas

No	Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Satuan
1	Sarjana S1,S2	79	
2	Diploma	37	
3	Lulus SLTA	542	
4	Tidak Tamat SLTA	212	
5	Sedang SLTA	208	
6	SLTP Lulus	324	
7	Tidak Lulus SLTP	189	
8	Sedang SLTP	265	
9	SD Lulus	1.816	
10	Tidak Tamat SD	523	
11	Sedang SD	598	
12	Sedang TK/PAUD/RA	301	
14	Belum Sekolah	656	
15	Buta Aksara	450	

Sumber : Profil Desa Masmas Tahun 2019

Tabel 2.6
Penduduk Menurut Usia di Desa Masmas

No	Penduduk Menurut Usia	Jumlah	Satuan
1	Usia 0-12	125	
2	Usia 2-5	528	
3	Usia 6-12	867	
4	Usia 13-20	860	
5	Usia 21-50	2.870	
7	Usia 50 Keatas	860	

Sumber : Profil Desa Masmas Tahun 2019

2. Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di Desa Masmas meliputi sumber daya alam non hayati yaitu : air, lahan, udara dan bahan galian, sedangkan sumber daya alam hayati yaitu perkebunan dan Persawahan.

Sumber daya air di Desa Masmas terdiri dari air tanah (*akifer*) termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran curah hujan pertahun, hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan yang akan berpengaruh terhadap air meteorologis sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan.

Tabel 2.7
Sumber Daya Alam Desa Masmas

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Mata Air Terentam	1	Liter/Detik
2.	Mata Air Punikasih	3	Liter/Detik
3.	Mata Air Goak Lauk	2	Lier/Detik
4.	Mata Air Andung	3	Lier/Detik
5.	Mata Air Keranji	3	Lier/Detik
6.	Perkebunan		Ha
7.	Persawahan		Ha
8.	Tanah galian		Ha

Sumber : Profil Desa Masmas Tahun 2019

b. Sumber Daya Manusia

Sebagaimana telah disampaikan diatas, bahwa Desa Masmas saat ini terdiri dari 11 dusun yaitu:

Tabel 2.8
Sumber Daya Manusia di setiap Dusun

NO	DUSUN	KK			JIWA		
		L	P	JML	L	P	JML
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Langgalawe Lauk	198	11	187	284	301	585

2	Goak Lauk	141	9	443	218	225	443
3	Punikasih	220	37	257	422	426	848
4	Selusuh	440	80	520	782	814	1.596
5	Senyuir	77	18	95	146	147	293
6	KerANJI	213	21	234	380	378	758
7	Gelogor	208	27	235	370	380	750
8	Selojan	92	9	101	151	154	305
9	Batulilih	96	6	102	158	151	309
10	Senurus	125	15	140	212	217	429
11	Antak-Antak	71	5	76	114	117	231
Jumlah		1.861	238	2.099	3.237	3.310	6.547

Sumber: Rekapitulasi Jumlah Penduduk per-Juni 2019

c. Sumber Daya Pembangunan

Tabel 2.9
Sumber Daya Pembangunan Desa Masmas

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Aset prasarana umum		
	a. Jalan		
	- Kabupaten	6	Km
	- Desa	10,95	Km
	- Dusun	25	Km
	b. Jembatan		
	- Kabupaten	1	Unit
	- Desa	5	Unit
2	Aset Prasarana pendidikan		
	a. Gedung Paud	4	Unit
	b. Gedung TK	1	Unit
	c. Gedung SD	4	Unit
	d. Gedung SMP/MTS	5	Unit
	e. Gedung SMA/MA	1	Unit
	g. Gedung Perguruan Tinggi	1	Unit
	d. Taman Pendidikan Alqur'an	25	Unit
3	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu	10	Unit
	b. Polindes	1	Unit

	c. MCK		
	d. Sarana Air Bersih	10	Kelompok
	e. Pustu	1	Unit
	f. Ambulance Desa	1	Unit
4	Aset prasarana ekonomi		
	a. Pasar desa	2	Lokasi
	b. Lapangan Futsal	1	Lokasi
	c. Koperasi	3	Unit
5	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Jumlah kelompok usaha	50	Kelompok
	b. Jumlah kelompok usaha yang sehat	15	Kelompok
6	Bangunan Sarana Ibadah		
	Masjid	10	Unit
	Mushalla	24	Unit

Sumber : Musdus

d. Sumber Daya Sosial dan Budaya

Tabel 2.10
Sumber Daya Sosial dan Budaya

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Kelompok Banjar	10	Kelompok
2.	Kelompok Remaja	10	Dusun
3.	Kelompok Zikiran	58	Kelompok
4.	Gendang Beleq	1	Grup
5.	Rudat	1	Grup
6.	Kasidah	1	Grup
7.	Marawis	1	Grup
8.	Kelompok Remaja/Remaji	10	Dusun
9.	Pamswakarsa Amphibi		Orang
10.	Hizbullah		Orang
11.	Satgas Hamzanwadi		Orang
12.	Yatofa		Orang

Sumber : Hasil Musdus

3. Keadaan Ekonomi

Desa Masmis adalah salah satu desa swasembada bila melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat yaitu mata pencaharian penduduk sudah mulai bergeser dari sektor primer ke industri, penerapan teknologi pada usaha pertanian, kerajinan dan sektor sekunder mulai berkembang. Meskipun dalam pendataan terakhir mengindikasikan adanya perkembangan ditingkat ekonomi masyarakat akan tetapi dari 1596 Kepala Keluarga yang ada, sebanyak 1117 KK masih tergolong miskin atau berdasarkan persentase sekitar 70 % masih tergolong tidak mampu (sumber data Jamkesmas, Jamkesda, Kis dan Realisasi Raskin) sedangkan jumlah Kepala Keluarga miskin menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2015 sebanyak 784 KK atau berdasarkan persentase sekitar 47,8 % masih tergolong tidak mampu, itupun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan Surat Keterangan Tidak Mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari biaya di Rumah Sakit atau untuk pendidikan anaknya.

4. Produk Unggulan di Desa dan Sektor Produksi

Produk unggulan di desa bersumber dari hasil pertanian yaitu padi sedangkan produk unggulan ke 2 adalah dari hortikultura dan buah-buahan selanjutnya adalah hasil kebun. Selanjutnya faktor industri di desa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2.11
Produksi di Desa Masmis dari tahun 2019 – 2021

Jumlah industri mikro dan kecil komoditas industri rumah tangga	Jumlah industri mikro dan kecil komoditas pariwisata	Jumlah industri mikro dan kecil komoditas perikanan	jumlah industri mikro dan kecil komoditas pertanian	jumlah industri mikro dan kecil komoditas peternakan
2019-2021	2019-2021	2019-2021	2019-2021	2019-2021
4	3	3	2	3
7	1	3	6	7

7	1	3	6	7
---	---	---	---	---

Sumber Data IDM Tahun 2021

B. Peran Pemerintah Desa Masmas dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

1. Pemerintah Desa Menggali Potensi Wisata yang ada di Desa Masmas

Seperti wawancara dengan bapak H.Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas pada tanggal 17 Januari 2022.

“Awal terbentuk pariwisata Desa Masmas adalah berangkat dari kepedulian kita yang mana pada waktu itu kondisi masyarakat kurang dari pendidikan, pola pikir, ekonomi, akhirnya muncul lah ide bagaimana caranya memperbaiki kondisi pekonomian masyarakat, salah satu caranya adalah memanfaatkan potensi yang ada di Desa Masmas ini, sehingga pada waktu itu kita mengkaji dan teiliti potensi-potensi yang dimiliki oleh desa, dari hasil kajian itu kita temukan bahwa Masmas ini mempunyai alam yang bagus, mempunyai beranekaragam kebudyayaan, mempunyai beranekaragam makanan yang khas, sehingga bagaimana caranya memanfaatkan potensi ini, akhirnya kita coba kombinasi dengan hasil penelitian berikutnya yang dimana hasil penelitian berikutnya tentang kebutuhan dasar wisatawan khususnya wisatawan asing, ditemukanlah bahwa para wisatawan asing mencari keamanan, ketenangan, view yang bagus, udara yang sejuk dan sebagainya”.

2. Pemerintah Desa Memberikan Pelatihan kepada Masyarakat di desa Masmas

Seperti yang disampaikan bapak H.Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas pada tanggal 17 Januari 2022.

“Kami dari pemerintah desa bekerjasama dengan pemerintah daerah juga memberikan pelatihan kepada masyarakat berupa belajar bahasa asing, pelatihan umkm, pelatihan terapi herbal, pelatihan tentang tata kelola *homestay*, cara mempromosikan produk, tata cara pengelolaan pariwisata khususnya untuk POKDARWIS, pelatihan pembuatan konten Wisata dan pelatihan keamanan dan ketertiban Masyarakat” selain itu juga kami dari pemerintah desa selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya tentang

kepariwisataan agar masyarakat paham dampak yang di rasakan setelah pariwisata ini berkembang nantinya”.

3. Pemerintah Desa Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat di Desa Masmas

Seperti yang disampaikan bapak H.Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas pada tanggal 17 Januari 2022.

“Ketika awal kami ingin membangun Desa Masmas ini menjadi sebuah desa wisata sempat mendapat penolakan dari masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa jika Desa Masmas ini menjadi desa wisata tentu banyak wisatawan yang menggunakan pakaian yang tidak layak untuk dilihat dapat keluar masuk desa dengan bebas. Nah, untuk mengatasinya, kami dari pemerintah desa merangkul para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang potensi yang kita miliki dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya tentang kepariwisataan agar masyarakat paham dampak yang di rasakan setelah pariwisata ini berkembang nantinya”

4. Pemerintah Desa sebagai motivasi dalam Pembangunan Pariwisata yang ada di Desa Masmas.

Seperti yang disampaikan bapak H.Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas, sebagai berikut;

“Untuk pembangunan wisata di Desa ini, kami selalu memberi dukungan penuh terhadap pembangunan pariwisata di Desa Masmas, Meski tidak bisa membantu secara materil namun kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk pariwisata di Desa Wisata Masmas ini”³⁰

Hal ini dibenarkan juga oleh Bapak Muhammad Saifullah selaku Ketua Karang Taruna Desa Wisata Masmas,

“Pemerintah desa selalu mensupport dan memotivasi kami dalam semua kegiatan yang kami lakukan. Selain itu pemdes juga membantu kami untuk promosi paket wisata kami diwebsite desa”³¹.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Halimah salah satu pengrajin anyaman ketak (*Souvenir*) di Desa Masmas, sebagai berikut;

“kami para pelaku usaha kerajinan tangan diberikan bantuan peminjaman Modal dari BUMDES untuk modal membuat anyaman

³⁰ H. Muhidin, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 17 Januari 2022.

³¹ Muhamad Saifullah, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 17 Januari 2022.

dan alhamdulillah anyaman ketak sudah banyak dikirim ke negara-negara luar seperti eropa dan jerman”³².

5. Pemerintah Desa Membuat Perencanaan Terkait Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas

Seperti yang disampaikan bapak H. Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas pada tanggal 17 Januari 2022.

“Selain memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Masmas, kami dari pemerintah desa sedang membuka wisata baru yaitu Taman DEWIMAS yang akan sudah di buat dalam sedemikian rupa yang berbentuk *Master Plan* yang akan mengakomodir semua wisata yang ada di Desa Masmas dan itu masih on proses, kami juga membuat Rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) tahun 2018-2024 supaya pengelolaan potensi wisata yang ada di Desa Masmas ini dapat dilaksanakan dengan terencana dan terkoordinasi.”

Pembuatan *Master Plan* ini dijadikan sebagai dasar awal dalam rencana aksi pengembangan wisata Desa Masmas, dalam kontek ini rencana aksi yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Gerbang Masuk Taman Wisata Dewi Mas



Gambar 2.1
Gerbang Masuk Taman Wisata Dewi Mas

³² Halimah, *Wawancara*, Desa Masmas, 08 Februari 2022.

2) Pembuatan Kolam Renang dan ruang ganti laki perempuan



Gambar 2.2
Kolam Renang dan Ruang Ganti Laki-laki Perempuan

3) Home Stay Taman wisata Dewi Mas



Gambar 2.3
Home Stay Taman Wisata Dewi Mas

- 4) Pembuatan Berugak sebanyak 20 buah dan Ball Room



Gambar 2.4
Pembuatan Berugak Dan Ballroom

- 5) Restoran yang sifatnya permanen
- 6) Musyalla di taman Dewi Mas
- 7) Tempat Parkir
- 8) Tempat Pengelolaan sampah
- 9) Papin Blok pada jalan masuk dan keluar di Taman Dewi Mas
- 10) Lapak jualan UMKM di Taman dewi Mas
- 11) Show Room Fish tempat selpi dan Wahana Pandang



Gambar 2.5
Show Room Fish Dan Wahana Pandang

- 12) Pos Keamanan/ Sekretariat Taman Dewi Mas
- 13) Wahana Air
- 14) Playing Fox dan tempat spot Selfi

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

1. Faktor pendukung dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

a. Daya dukung sosial dan budaya

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muhammad Saifullah selaku Ketua Karang Taruna Desa Wisata Masmas, sebagai berikut:

“Di Desa Wisata Masmas ini kami memiliki beberapa daya dukung budaya untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke desa masmas yaitu terdapat Gendang Beleq, Rudat, Marawis dan Kasidah. Dan juga untuk daya dukung sosial nya terdapat Tradisi menggarap sawah, tradisi begasap (Menangkap Ikan secara tradisional), Tradisi pembibitan hortikultura sayuran dan buah-buahan, membuat peralatan rumah atau kerajinan ketak (*Souvenir*), dan lain-lain”³³.

b. Daya Dukung Alam

Seperti yang disampaikan bapak H. Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas sebagai berikut;

“Yang menjadi daya dukung utama di Desa Wisata Masmas ini adalah kondisi alam yang bagus, embung desa dengan latar Gunung Rinjani, sumber mata air, sungai sebagai wahana begasap (Mangkap ikan), Gubuk sayur, area pertanian dengan latar Gunung Rinjani dan air yang bersih yang langsung mengalir dari bawah gunung rinjani, karena desa wisata masmas ini memiliki cuaca dingin dan topologi persawahan yang indah, apalagi langsung berhadapan dengan gunung rinjani menambah backround alam persawahan yang ada di desa masmas semakin mempesona, tentu saja hal ini yang menjadi motivasi awal kita membentuk desa Wisata”.

c. Daya dukung Ekonmi

Seperti yang disampaikan bapak H. Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas sebagai berikut;

“Alhamdulillah, kami mendapat bantuan dari Dinas Pariwisata provinsi sebesar 100jt dan dari kabupaten mendapat

³³ Muhamad Saifullah, *Wawancara*, Desa Wisata Masmas, 17 Januari 2022.

48jt di tahun 2021 kemarin, dana ini kami gunakan untuk membantu biaya pembuatan Taman DEWIMAS yang sedang kita bangun sekarang dibantu oleh dana desa”.

d. Daya dukung sumber daya Lokal

Seperti yang disampaikan bapak H. Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas sebagai berikut;

“Seluruh komponen penggerak pariwisata yang ada di desa Wisata Masmas ini merupakan masyarakat asli desa masmas yang terdiri dari berbagai macam kelompok seperti Karang Taruna, Pokdarwis, pelaku UMKM dan para penjual kerajinan yang ada di Desa Masmas. Kami sepenuhnya melibatkan secara langsung masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Masmas ini menjadi sebuah desa wisata adalah untuk pemberdayaan masyarakat supaya dampak pariwisata dapat langsung dirasakan oleh masyarakat Desa Masmas”³⁴.

e. Sarana Pariwisata

1) Sarana Pokok Pariwisata

Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Saifullah selaku ketua karang taruna Desa Wisata Masmas, sebagai berikut.

“Di desa wisata masmas ini sendiri belum ada hotel, tetapi disini ada *homestay*. Untuk *homestay* sendiri kita memanfaatkan beberapa rumah warga untul dijadikan homestay. Ini kami sediakan untuk para wisatawan yang ingin bermalam di desa Wisata Masmas”³⁵.

2) Sarana Pelengkap Pariwisata

Seperti yang disampaikan oleh bapak H. Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas, sebagai berikut;

“Salah satu bentuk dukungan dari kami pemerintah desa untuk pembangunan pariwisata di Desa Masmas adalah berupaya memberikan fasilitas yang memadai seperti adanya sekertariat sebagai pusat informasi dan berkumpulnya pengelola Desa Wisata Masmas baik untuk pertemuan rutin ataupun untuk sekedar bersantai di sekertariat, karena kami juga setiap 1 sampe 2 bulan rutin melakukan evaluasi terkait pengembangan pariwisata di Desa Wisata Masmas ini”.

³⁴ H. Muhidin, *Wawanca ra* , Desa Wisata Masmas, 17 Januari 2022.

³⁵ Muhammad Saifullah, *Wawanca ra* , Desa Wisata Masmas, 09 Januari 2022.

f. Prasarana Pariwisata

1) Prasarana Transportasi

Seperti yang disampaikan oleh bapak H.Muhidin selaku Kepala Desa wisata Masmas, sebagai berikut;

“Alhamdulillah untuk sekarang ini akses menuju desa wisata Masmas ini jalan nya cukup baik, dan pemerintah Desa juga sudah menyediakan 1 mobil elf untuk mengantar maupun melakukan penjemputan wisatawan ke bandara sehingga kami berharap ini akan membuat wisatawan merasa nyaman, aman ketika berkunjung dan berada di desa wisata Masmas”³⁶.

2) Prasarana komunikasi

Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Saifullah selaku ketua Karang Taruna Desa Wisata Masmas, sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk jaringan di Desa Masmas ini sudah sangat baik, dikarenakan tower pemancar sinyal sudah di bangun di beberapa desa dan di desa masmas sudah di bangun Tower pemancar sinyal juga, jadi wisatawan atau pun pengunjung yang datang ke desa masmas tidak perlu khawatir untuk masalah jaringan”³⁷

3) Prasarana Air dan Listrik

Seperti yang disampaikan oleh bapak H. Muhidin selaku kepala Desa Masmas, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kami di Desa Masmas ini dari dulu tidak pernah mengalami kurang air bersih atau kekeringan. Karena Desa Masmas ini berada tepat di bawah kaki Gunung Rinjani. Jadi, air yang mengalir dari kaki Gunung Rinjani cukup besar sehingga airnya bisa digunakan untuk keperluan sehari-sehari oleh masyarakat dan juga airnya bisa digunakan oleh wisatawan yang menginap dihomestay kita, syukur alhamdulillah kita tidak pernah punya kendala masalah air bersih. Kalau untuk listrik kita sumbernya dari PLN”.

4) Prasarana Kesehatan

Seperti yang disampaikan oleh bapak H. Muhidin selaku kepala Desa Masmas, sebagai berikut:

³⁶ H. Muhidin, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 17 Januari 2022.

³⁷ Muhammad Saifullah, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 09 Januari 2022.

“Untuk Prasarana kesehatan, pemerintah desa juga sudah menyiapkan tempat posyandu yang berjumlah 11 unit dan tersebar di masing-masing setiap dusun, puskesmas pembantu ada 1 unit dan 1 unit mobil ambulan Desa yang siap melayani masyarakat ataupun tamu kita”³⁸.

5) Prasarana Keamanan

Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Saifullah selaku ketua Karang Taruna Desa Wisata Masmam, sebagai berikut:

“Kami selaku pemuda karang Taruna Desa Masmam dan kelompok pemuda sadar wisata (POKDARWIS) berusaha memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Masmam. Kami disini rutin melakukan kegiatan ronda setiap malamnya untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang sedang menginap di homestay kami. Hal ini kami lakukan demi memberikan kesan dan rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Masmam agar tidak memberikan citra yang buruk bagi Desa Wisata Masmam”.

2. Faktor Penghambat dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Wisata Masmam Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

a. Belum ada Icon Wisata yang Jelas

Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Saifullah Ketua Karang Taruna Desa Wisata Masmam, sebagai berikut:

“Salah satu kendala kami dalam pembangunan pariwisata di Desa Wisata Masmam ini adalah belum adanya ikon wisata yang jelas, meskipun sudah terkenal di negara luar tetapi masih banyak masyarakat luar yang belum mengetahui tentang adanya pariwisata yang ada di Desa Wisata Masmam ini”³⁹

b. Obyek wisata belum di kelola secara maksimal

Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Saifullah Ketua Karang Taruna Desa Wisata Masmam, sebagai berikut:

“Meski dikelola oleh desa, dinas maupun kabupaten juga harus ikut andil dalam mengelola wisata yang ada di desa wisata masmam ini secara maksimal supaya dampak dari pariwisata ini bisa memberikan bukti nyata kepada masyarakat dan membantu

³⁸ H. Muhidin, *Wawancara*, Desa Wisata Masmam, 17 Januari 2022.

³⁹ Muhammad Saifullah, *Wawancara*, Desa Wisata Masmam, 8 Juni 2021.

perekonomian masyarakat yang ada di Desa Wisata Masmas, termasuk dapat menambah pemasukan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD)”⁴⁰.

- c. Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pariwisata

Seperti yang disampaikan oleh H. Muhidin selaku kepala Desa Wisata Masmas, sebagai berikut:

“Kendala lain yang kami alami di Desa Wisata Masmas ini adalah kurangnya sumberdaya Manusia yang memang berkompeten dibidang pariwisata. Harapan kami dengan adanya masyarakat lokal ataupun rekan rekan mahasiswa yang kkn atau pkl di Desa Wisata Masmas ini dapat memberikan ideide cemerlangnya untuk pengembangan desa wisata Masmas ini”.

- d. Kurangnya dana untuk mengembangkan wisata

Seperti yang disampaikan oleh H. Muhidin selaku Kepala Desa Wisata Masmas, sebagai berikut;

“Memang untuk saat ini kami membutuhkan dana untuk mengembangkan pariwisata di Desa Masmas, tetapi kami juga mengaku bahwa untuk saat ini dana untuk apa pun terkendala karena wabah covid19 ini, kami berharap semoga wabah ini cepat berakhir, selain itu juga kami berharap bantuan modal usaha dan pembinaan serta jaminan pemasaran dari pemerintah daerah, sebab selama ini masyarakat masih mengandalkan modal sendiri dengan sistim pemasaran tradisional”⁴¹.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁰ Muhammad Saifullah, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 9 Juni 2021.

⁴¹ H.Muhidin, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 17 Januari 2022.

BAB III

ANALISIS PERAN DAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DESA MASMAS

A. Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Timur

Adanya pembangunan objek wisata di Desa Masmas menjadi objek yang telah memberikan pengaruh pada struktur sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan pariwisata adalah adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar objek wisata, seperti perubahan perekonomian yaitu: Mengurangi pengangguran atau menciptakan lapangan pekerjaan, perubahan sosialnya yaitu: Memperbaiki mindset masyarakat tentang pariwisata dan perubahan lingkungannya yaitu: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini merupakan konsekuensi dari dampak yang ditimbulkan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi ini diakibatkan karena proses akulturasi antara kebudayaan masyarakat sekitar objek wisata dengan kebudayaan luar yang dibawa para wisatawan yang berkunjung. Perkembangan pariwisata yang menimbulkan proses akulturasi dengan dampak terjadinya perubahan nilai-nilai sosial akan berpengaruh pula pada perubahan perilaku individu warga masyarakat. Terutama masyarakat sekitaran objek wisata yang sering dan mengalami kontak langsung dengan para wisatawan.

Dalam pengembangan suatu destinasi wisata, pemerintah desa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu proses pengembangan sumber daya wisata yang dimiliki oleh sebuah desa wisata seperti sumber daya alam, budaya dan sumber daya buatan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan sebuah destinasi wisata. Hasil keterangan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan bahwa peran pemerintah Desa Masmas ini sangatlah berperan penting dalam mengembangkan ataupun membangun desa wisata, dikarenakan pemerintah desa menjadi fasilitator dalam membangun dan

mengembangkan potensi wisata yang ada di desa Masmam. Selain menjadi fasilitator dalam membangun dan mengembangkan desa Masmam, pemerintah desa juga berperan sebagai motivator untuk masyarakatnya, dimana pemerintah desa mampu merangkul semua kalangan masyarakatnya meskipun dari awalnya pembangunan ini mendapatkan penolakan terhadap pembangunan pariwisata yang akan dibangun desa Masmam, akan tetapi berkat usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa, pemerintah desa Masmam dapat merangkul para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang potensi yang dimiliki oleh desa Masmam, pemerintah desa memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Masmam dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya tentang kepariwisataan agar masyarakat paham dampak yang di rasakan setelah pariwisata ini berkembang nanti, akhirnya pemerintah Desa Masmam mendapat suport mulai dari pemuda-pemudi, dewasa, maupun kalangan lanjut usia untuk sama-sama mendukung proses pembangunan potensi wisata yang dimiliki desa Masmam.

Pemerintah desa juga membentuk Pokdarwis (Kelompok Pemuda Sadar Wisata) dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan objek wisata yang ada di desa dengan berbagai teknik yang dapat menarik wisatawan untuk berwisata di Desa Masmam. Selain itu juga pemerintah desa Masmam memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Masmam dibantu oleh ketua Karang Taruna dan pokdarwis mulai melakukan pemberdayaan masyarakat agar langsung terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Masmam. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan umkm, pelatihan terapi herbal dan pelatihan tentang tata kelola *homestay*. Peran serta dukung masyarakat sekitar memang menjadi faktor yang sangat signifikan dalam pengembangan suatu destinasi wisata karena jika mendapat penolakan dari masyarakat sekitar destinasi wisata tentu pariwisata di daerah tersebut tidak mampu berjalan dengan baik.

Sejalan dengan itu Pemerintah Desa Masmam membuat masterplan wisata dengan Destinasi “TAMAN WISATA DEWI MAS”, pada sisi lainnya masyarakat terus mengembangkan usaha usaha produktif masyarakat seperti *home* industri dan kerajinan. Usaha *home* industry yang di kembangkan adalah makanan ringan seperti krepek

singkong, krepek bungkil pisang, dodol tomat, permen pala dan lain sebagainya. Disamping itu pula anyam anyaman dari rotan dan bambu juga terus dikembangkan. Produk yang dihasilkan dari *home industry* dan kerajinan itu sudah bisa didapatkan di toko-toko maupun di swalayan dan supermarket yang ada di Lombok Tengah ataupun di luar Lombok Tengah

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap penemuan yang ada di Desa Masmis ini adalah beberapa aspek-aspek penting dalam konsep penguatan kelembagaan pengembangan wisata di desa Masmis ini sebagai berikut :

1. Penguatan peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata yaitu:
 - a. Memahami aspirasi masyarakat dan peka terhadap masalah yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan produk- produk desa wisata.
 - b. Membangun partisipasi masyarakat dan memfasilitasi pemecahan masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh masyarakat itu sendiri.
 - c. Menyiapkan masyarakat dengan sebaik-baiknya, baik pengetahuannya maupun pola-pola kerja pengembangan desa wisata agar pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung efektif, ini merupakan bagian dari pendidikan sosial untuk memungkinkan masyarakat membangun kemandiriannya.
 - d. Membuka ruang dialog dengan masyarakat melalui prinsip keterbukaan sehingga pemerintah desa dapat menjadi tempat konsultasi yang efektif. Termasuk juga di dalamnya menyediakan jalur informasi dan akses yang diperlukan oleh masyarakat yang tidak dapat diperolehnya sendiri.
 - e. Menciptakan instrumen peraturan yang memihak kepada kepentingan masyarakat sebagai kelompok lemah dalam kepariwisataan sekaligus melindungi aset aset dan kepentingan masyarakat terhadap pihak-pihak tertentu yang dapat menyebabkan masyarakat terpinggirkan.
2. Penguatan peran organisasi non-pemerintah. Di luar pemerintah, terdapat sejumlah lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dan himpunan usaha pariwisata yang perlu dilibatkan dalam pengembangan desa wisata. Selain mempunyai program-program pemberdayaan tersendiri, lembaga-lembaga tersebut dapat menjadi

mitra strategis bagi desa dan pemerintah dalam pengembangan desa wisata. Peran-peran yang dapat dikuatkan dalam pengembangan desa wisata meliputi :

- a. Pendampingan terhadap desa wisata dalam rangka memfasilitasi partisipasi masyarakat, peningkatan kesadaran dan wawasan pariwisata, pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi, serta memfasilitasi hubungan masyarakat dengan pemerintah atau lembaga- lembaga lainnya.
 - b. Fasilitasi pengembangan kemitraan usaha dan pemasaran produk-produk desa wisata. Dalam hal ini LSM dan himpunan-himpunan usaha pariwisata dapat berperan sebagai jembatan dalam membangun kemitraan antara usaha pariwisata dengan desa wisata.
3. Penguatan lembaga pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). Lembaga-lembaga tersebut mempunyai peran sebagai suprastruktur desa wisata yang memayungi pengembangan desa wisata di Desa Masmas.
 4. Penguatan Organisasi Keagamaan. Organisasi keagamaan di desa berperan dalam mengawal pelaksanaan kegiatan wisata berjalan sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama.
 5. Penguatan kelompok-kelompok masyarakat lokal. Kelompok-kelompok masyarakat lokal (*Local Community Group*) seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis), kelompok gotong royong, PKK dan Karang Taruna yang tumbuh di masyarakat merupakan ujung tombak pengembangan desa wisata perlu dikuatkan kelembagaan dan perannya dalam pengembangan desa wisata. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut mempunyai peran memobilisasi potensi lokal dan sebagai kelompok yang memperoleh pengaruh dan manfaat dari pengembangan pariwisata.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Pengembangan industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh, dan melibatkan berbagai

aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik, diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih mumpuni dan sesuai dengan SOP. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten Lombok Tengah untuk mengembangkan industri pariwisata di Desa Masmis.

Menurut R.G Soekadijo dalam mengembangkan industri pariwisata harus mengetahui aspek penting produk pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Aspek penting produk wisata terdiri dari, attraction, accessibility, dan amenities⁴².

1. Faktor Pendukung dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Masmis

Keberhasilan dalam pengembangan suatu destinasi wisata tentu terdapat faktor-faktor yang mendukung pengembangan tersebut agar berjalan secara maksimal. Selain itu faktor pendukung yang ada di sebuah destinasi wisata juga memiliki nilai tambah bagi suatu destinasi tersebut. Terdapat dua faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam objek wisata dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar objek wisata. Berikut adalah faktor pendukung yang berasal dari internal yang ada di Desa Wisata Masmis adalah sebagai berikut:

a. Daya dukung Sosial dan Budaya

Daya dukung sosial-budaya yang unik (lain daripada yang lain) akan memiliki peluang yang besar dalam menarik jumlah kunjungan wisatawan. Seperti yang di paparkan di tabel 2.4, daya dukung sosial-budaya yang ada di Desa Masmis adalah Kelompok Banjar yang beranggota 10 kelompok, Kelompok Remaja/i sebanyak 10 kelompok/dusun, kelompok zikiran sebanyak 58 kelompok, Gendang Beleg 1 Group, Rudat 1 group,

⁴² R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*..., hlm. 89.

kasidah 1 group dan Marawis 1 group. Adapun Sumber daya secara spesifik yang merupakan daya Tarik wisata adalah:

- 1) Tradisi menggarap sawah secara tradisional dengan paska penen khususnya padi dengan mempergunakan peralatan sederhana dengan sistim ngerampek dan wisatawan terlibat di dalamnya.
 - 2) Tradisi Begasap atau dengan mempergunakan jaring menghindari pemanfaatan limbah kimia yang dapat mengganggu lingkungan.
 - 3) Tradisi pembibitan hortikultura berupa sayuran dan buah buahan untuk di tanamkan di sepanjang gang di RT dan dilaksanakan pada 11 dusun yang ada Menariknya kegiatan ini di laksanakan oleh Ibu ibu dan anak remaja perempuan. Kondisi ini membuat daya Tarik tersendiri bagi siapa saja yang berkunjung ke desa Masmas.
 - 4) Kegiatan warga dalam membuat peralatan rumah tangga atau peralatan lainnya dari bambu atau kerajinan ketak. Dengan kondisi yang seperti ini, wisatawan pun sangat tertarik untuk mencoba dan berminat untuk terlibat langsung dalam pembuatan kerajinan ketak.
 - 5) Warga terbuka dan memberikan ruang dan melibatkan pihak wisatawan dalam kegiatan pendidikan anak dan warga.
 - 6) *Homestay* yang di sediakan oleh masyarakat Desa Masmas di manfaatkan untuk ranah tamah dan membangun keakraban dengan wisatawan yang bermalam di Desa Masmas. Desa Masmas ini adalah desa inklusi terbaik bagi siapa saja yang berkunjung.
 - 7) Masyarakat di Desa Masmas juga ikut melayani dan ikut serta sebagai pemandu wisata terhadap wisatawan.
- b. Daya dukung Sumber Daya Alam

Sumber daya alam desa Masmas merupakan daya tarik tersendiri bagi siapa saja yang singgah dan pernah berkunjung. Areal persawahan yang luas dalam bentuk terisering/ bertingkat tingkat bagikan lukisan alam yang tertata rapi dengan di latar belakang oleh pemandangan gunung rinjani yang menjadikannya sebagai daya Tarik tersendiri. Apapun yang di tanam pasti

tumbuh, hal ini memberikan inspiratif bagi pemangku kebijakan di desa dan masyarakat kebanyakan disamping sumber pendapatan utama dari hasil pertanian secara langsung akan tetapi wisata desa juga merupakan bagian dari kebutuhan semua warga dan dirasakan dampak ekonomi dengan tetap menjaga kelestarian budaya local dengan religi keagamaan yang kuat. Sumber sumber potensi wisata dengan pesona sumber daya alam terpetakan dan secara garis besarnya terdiri dari;

1) Areal pertanian dengan latar Gunung Rinjani

Areal pertanian yang terhampar luas dengan pemandangan yang memuaskan mata menjadikannya sebagai lahan yang memberikan pendapatan utama dari sisi olahan budi daya pertanian, padi dan holtikultura merupakan produk unggulan dari Desa Masmam. Dan ceritanya akan berubah ketika potensi pertanian di jadikan sebagai pusat wisata. Dan ini telah terjadi dimana toris manca Negara ikut terlibat dalam proses budi daya sampai dengan paska panen. Hal ini di jadikan dalam sebuah paket wisata edukasi dengan keterbukaan warga dalam setiap proses usaha tani yang di kelola.

2) Embung Desa

Seperti halnya desa desa lainnya di sekitar desa Masmam, embung merupakan sarana penting dalam menopang ketersediaan air untuk warga petani. Disamping fungsinya sebagai penyangga kebutuhan air untuk petani, embung juga di manfaatkan dalam sport wisata desa, seperti pemancingan, tempat bermain dan tempat berolah raga.

3) Sumber Mata air dan Sungai sebagai wahana Begasap

Disamping ada sungai sumber daya air desa Masmam sangat kaya dan dapat di jadikan sebagai daya Tarik wisata. Hasil FGD di temukan 5 sumber mata air dan berdasarkan pengkajian rata rata 3 liter per detik dengan titik lokasi di Terentem, Punikasih, Goak Lauk, andung dan kranji.

4) Pamanfaatan Jalan/ Gang RT untuk tanaman Buah dan Holtikultura.

Sisi lain di kembangkan pula gubuk sayur/ dusun sayur sepanjang gang, berbagai hortikultura itu tumbuh subur, membentuk lengkungan sayur yang mengikuti lekuk bambu. Wisatawan dan para akademisi menjadikannya objek pemandangan dan penelitian, sementara ditempat lain sudah tak ditemukan lagi. Banyaknya tradisi yang di lestarikan seperti budaya begasap menjadikan desa Masmas mempunyai keunikan tersendiri dimata wisatawan baik local maupun mancanegara.

c. Daya Dukung Ekonomi

Dalam pelaksanaan pembangunan sebuah destinasi wisata tentu memerlukan biaya agar seluruh program yang direncanakan berjalan dengan baik dan optimal. Pembangunan dan pengembangan pariwisata di Desa Masmas mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten Lombok Tengah dalam pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Masmas.

d. Daya dukung sumber daya Lokal

Daya dukung sumber daya lokal ini bisa berupa tenaga kerja, sumber pendanaan, penyediaan lahan, maupun peran aktif pelaku usaha kepariwisataan, ketersediaan sumber daya lokal yang cukup memadai di Desa Masmas sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di desa ini karena dengan melibatkan masyarakat secara langsung tentu dampak dari pembangunan pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat di Desa Masmas.

Selain faktor internal, ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi daya dukung suatu destinasi pariwisata. Beberapa faktor eksternal tersebut adalah daya dukung infrastruktur yang menjadi fasilitas pendukung kepariwisataan di Desa Masmas sebagai berikut:

e. Sarana Pariwisata

1) Sarana Pokok Pariwisata

Penyediaan sarana pokok pariwisata ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di

daerah tujuan wisata⁴³. Untuk itu yang termasuk sarana pokok pariwisata itu sendiri seperti hotel, penginapan, atau *homestay*. penyediaan *homestay* di Desa Masmas menjadikan wisatawan asing maupun domestik lebih mudah berbaur dengan masyarakat yang ramah dan dapat menghabiskan waktunya berlama lama untuk menikmati destinasi wisata yang ada di Desa Masmas, apalagi di desa Masmas ini dijuluki sebagai Desa Inklusi terbaik yang pernah ada.

2) Sarana Pelengkap Pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata merupakan fasilitas yang berfungsi melengkapi sarana pokok kepariwisataan, Adapun sarana pelengkap pariwisata yang sudah dibangun di Desa Masmas adalah kesekretariatan Pokdarwis yang berfungsi untuk tempat berkumpulnya pengelola Desa Masmas dan juga sebagai pusat informasi bagi pengunjung apabila ingin melakukan perjalanan wisata di desa wisata Masmas.

f. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya⁴⁴. Untuk menuju kelokasi Desa Masmas ini sudah sangat memadai, akses menuju Desa Masmas dapat dilalui dari dua rute yaitu dari arah Bandara Praya menuju jalur Pasar Jelajok dan juga dari arah Mataram ke Timur arah Batukliang Utara. Selain itu kondisi aksesibilitas di dalam kawasan Desa Masmas juga sudah memadai seperti yang sudah di analisa oleh peneliti dari wawancara dengan informan di Desa Masmas sebagai berikut;

1) Prasarana Transportasi

Transportasi mempunyai peranan yang cukup penting bagi suatu daerah tujuan wisata, disamping dapat mengantar

⁴³ Hayat, dkk, *Pengelolaan Ekowisata Desa*, (Malang: Intelegenesia media, 2018), hlm. 30.

⁴⁴ Yosef Abdul Ghani, "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 14, Nomor 1, April 2017, hlm. 24-25.

wisatawan untuk kedaerah tujuan wisata, transportasi juga menjamin kelancaran aktivitas kehidupan ekonomi, Pemerintah Desa Masmas sudah menyiapkan transportasi untuk mengantar wisatawan berkeliling desa ataupun penjemputan dan pengantaran ke bandara, ini salah satu bentuk keseriusan pemerintah desa dalam mendukung pariwisata di desa Masmas dan akses menuju desa masmas ini sudah sangat bagus. Sebagai prasarana pendukung perbaikan aksesibilitas di suatu destinasi wisata sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan wisatawan ketika berada di sebuah destinasi wisata. Jika suatu destinasi wisata memiliki aksesibilitas yang baik tentu akan berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan selama berkunjung di suatu destinasi wisata.

2) Prasarana Komunikasi

Keberadaan sarana komunikasi ini sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan baik bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar yang ingin melakukan hubungan komunikasi. Jaringan komunikasi di Desa Masmas sudah relatif sangat baik. Sudah ada pemancar sinyal telepon yang dibangun di kawasan ini, sehingga komunikasi di area ini sudah bisa dibilang lancar dan stabil, hal ini juga sudah dibuktikan oleh peneliti bahwa memang betul jaringan di Desa Masmas sudah sangat baik.

3) Prasarana Air dan Listrik

Kondisi air bersih di Desa Masmas bisa dibilang selalu terpenuhi karena kawasan Masmas sendiri berada di daerah perbukitan tepatnya dibawah kaki Gunung Rinjani dan tentu saja air yang mengalir langsung dari Mata Air yang airnya dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari masyarakat, sedangkan untuk sumber daya listrik yang digunakan untuk penerangan Desa Masmas bersumber dari PLN. Sumber daya listrik ini sudah mampu menjangkau seluruh kawasan di Desa Masmas. Ketersediaan sumberdaya air dan listrik sebagai salah prasarana pariwisata di Desa Masmas sudah sangat terpenuhi dan cukup. Ketersediaan sumberdaya air dan listrik di sebuah

destinasi wisata memang memiliki dampak yang sangat besar bagi kunjungan wisatawan karena jika sumberdaya air dan listrik disuatu destinasi wisata tidak terpenuhi bahkan tidak ada sama sekali tentu akan menjadi citra yang buruk bagi suatu destinasi dan hal ini juga dapat mengganggu kenyamanan wisatawan ketika mengunjungi sebuah destinasi wisata.

4) Prasarana Kesehatan

Salah satu prasarana penunjang yang tidak kalah penting disebuah destinasi wisata adalah tersedianya prasarana kesehatan bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan. Di Desa Masmas terdapat prasarana kesehatan yaitu Puskesmas pembantu dan Mobil Ambulan Desa Masmas. Keberadaan sarana ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi adanya gangguan kesehatan yang dialami oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung di Desa Masmas.

5) Prasarana Keamanan

Untuk mengantisipasi segala bentuk gangguan yang mengancam keamanan destinasi wisata dan pengunjung, maka diperlukan kerjasama antara pihak pengelola dengan masyarakat setempat. Di Desa Masmas sendiri sistem keamanan dan kenyamanan masyarakat dan wisatawan sangat diperhatikan, hal yang dilakukan untuk meningkatkan keamanan di desa masmas ini sendiri yakni dengan rutin melakukan kegiatan ronda setiap malamnya untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang sedang menginap di Desa Masmas. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan dan rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Masmas agar tidak memberikan citra yang buruk bagi Desa Masmas.

2. Faktor Penghambat dalam pembangunan Pariwisata di Desa Masmas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Dalam suatu pembangunan selain adanya faktor-faktor yang mendukung pembangunan industri pariwisata juga terdapat faktor yang penghambat industri pariwisata, yang berpengaruh sedikit/ bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Pembangunan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi

maupun pihak yang yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada di suatu daerah maupun negara⁴⁵. Di Desa Wisata Masmam sendiri juga mengalami hambatan-hambatan selama pembangunan, berikut beberapa faktor penghambat dalam pembangunan pariwisata di Desa Wisata Masmam, sebagai berikut:

a. Belum ada Ikon Wisata yang Jelas

Salah satu kendala yang dihadapi oleh Desa Masmam adalah belum ada Ikon Wisata yang jelas, meskipun sudah terkenal di negara luar tetapi masih banyak masyarakat lokal yang belum mengetahui tentang adanya pariwisata yang ada di Desa Masmam ini.

b. Obyek wisata belum di kelola secara maksimal

Desa Masmam memiliki beragam potensi yang bisa di kembangkan menjadi destinasi andalan. Namun, objek wisata yang ada masih dianggap belum sepenuhnya ditangani oleh dinas maupun kabupaten. Padahal jika dikelola dengan baik maka bisa mendatangkan wisatawan luar lebih banyak dari sebelumnya, padahal dampak dari pariwisata ini bisa memberikan bukti nyata kepada masyarakat Desa Masmam dan bisa membantu perekonomian masyarakat yang ada di Desa Masmam, termasuk dapat menambah pemasukan untuk pendapatan asli daerah (PAD).

c. Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pariwisata

Pendidikan merupakan faktor penting untuk dimiliki oleh seluruh komponen masyarakat apalagi akademisi dibidang pariwisata memang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan dan perkembangan sebuah destinasi wisata. akademisi dibidang pariwisata sangat diperlukan dalam pengembangan sebuah destinasi wisata di Desa Masmam. Pemerintah desa di Desa Masmam berharap Mahasiswa yang memang sudah memahami sistem tata kelola kepariwisataan

⁴⁵ Marlin Rosanti Mellu Dkk, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata", *Jurnal of Management*, Vol.7, Nomor 2, 2018, hlm. 274-275.

diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan sebuah destinasi wisata di Desa Masmam.

d. Kurangnya dana untuk mengembangkan wisata

Hambatan yang di alami pemerintah desa dalam proses pengembangan wisata faktor yang paling berpengaruh adalah Dana. Hasil keterangan yang di dapatkan oleh peneliti berdasarkan dana yang digunakan dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Masmam setiap tahunnya tidak menentu tergantung dari pendapatan daerah setiap tahunnya jika pendapatan daerah meningkat dana yang untuk pengembangan objek Desa Wisata Masmam juga lebih banyak jadi dana yang digunakan setiap tahun untuk pengembangan wisata Desa Masmam tidak menentu karena adanya covid19 sehingga pada tahun terakhir ini pendapatan daerah menurun sehingga pengembangan wisata Desa Masmam menjadi terkendala.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Pemerintah Desa Masmas sebagai pelaksana program merupakan ruh untuk pembangunan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakatnya dalam pelaksanaan program desa wisata Masmas. Peran pemerintah desa sangat dominan dalam mengait semua lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program yang dijalankan. Di Desa Masmas, Pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembangunan Desa Masmas. Adapun peran pemerintah desa adalah selalu mensupport pembangunan pariwisata yang ada di Desa Masmas seperti menyediakan infrastruktur, penyediaan sarana transportasi, pembangunan aksesibilitas menuju destinasi wisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, membantu promosi paket wisata, serta melakukan koordinasi terkait perbaikan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, dan juga pemerintah desa memasukkan Desa Masmas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2018-2024 agar pengelolaan potensi wisata yang ada di Desa Masmas dapat dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi dengan memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, kearifan lokal, kelestarian lingkungan, aturan perundang-undangan yang berlaku dan sosialisasi kepada masyarakat tentang kepariwisataan supaya masyarakat paham dampak yang akan mereka rasakan setelah pariwisata ini berkembang nanti.

Sedangkan untuk faktor pendukung dalam pembangunan pariwisata, pemerintah Desa Masmas sebelumnya sudah menggali potensi wisata yang ada di Desa Masmas sebelum ditetapkan menjadi Desa Wisata adalah adanya sumber daya dukung lokal, sumber alam yang sangat mendukung dalam pembangunan Desa Wisata, sumber daya dukung sosial budaya yang sangat unik, sumber daya dukung ekonomi yang cukup memadai untuk pembangunan pariwisata, daya dukung sarana dan parasana yang cukup dalam pembangunan pariwisata di Desa Masmas ini.

Selain itu, adapun yang menjadi faktor penghambat yang dialami oleh desa Masmas ini adalah belum ada icon wisata yang jelas, obyek wisata belum dikelola secara maksimal, sumber daya manusia tergolong masih rendah, dan kurangnya dana dalam pengembangan pariwisata Desa Masmas, tentunya itu semua sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata Desa Masmas sehingga perlu adanya perhatian dan pendampingan secara intensif dari pemerintah Desa Masmas guna keberlangsungan pariwisata Desa Masmas ini dalam hal pembangunan maupun pengembangan pariwisata Desa Masmas nanti.

B. Saran

Sebagai destinasi wisata yang dahulunya hanya perkampungan penduduk dan sekarang menjadi sebuah desa wisata yang sudah berkembang. Pemerintah sudah seharusnya tetap memberikan perhatian lebih pada sektor pariwisata yang ada di Desa Wisata Masmas hal ini perlu dilakukan agar terciptanya pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Masmas. Berikut beberapa saran yang diberikan peneliti diantaranya:

1. Dalam hal ini pemerintah Desa Wisata Masmas harus lebih banyak melakukan kerjasama dengan berbagai macam pihak terlebih lagi para akademisi terkait pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Masmas kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.
2. Membuatkan akun sosial media seperti instagram, facebook, atau halaman website yang berisi informasi terkait dengan potensi yang ada di Desa Wisata Masmas tersebut. Sehingga dengan begitu akan lebih mempermudah masyarakat maupun wisatawan yang akan berkunjung untuk mengakses dan mendapatkan informasi terkait dengan objek wisata atau destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Masmas kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.
3. Membangun kerjasama dengan berbagai macam Mitra Kerja. Untuk mengembangkan sektor pariwisata di Desa Wisata Masmas, pemerintah desa juga membangun kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya: Generasi Pesona Indonesia (Genpi) dan Travel Agent lainnya.

4. Pemerintah Desa Masmam harus dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat mengenai program yang ada di desa tersebut dan juga meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa maupun program yang akan dilaksanakan di desa tersebut sehingga masyarakat dapat lebih mempercayai pemerintah desa dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di desa Masmam, sebab dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata Desa Masmam dapat meningkatkan keberhasilan program-program yang akan dilaksanakan di desa tersebut.
5. Masyarakat Desa Masmam juga harus dituntut lebih proaktif dalam rangka mengapresiasi diri agar keluar dari kemiskinan dan pengangguran melalui kerja nyata di lingkungan sendiri.

C. Rekomendasi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata desa masmam agar dapat menggunakan alat uji yang lain atau dengan mencari dan menambah data-data lain yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata Desa Masmam serta memperluas wawancara dan obyek penelitian sehingga hasil selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih untuk peneliti, instansi, dan pihak lainnya.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Hari Karyono, Tahun 1997. *Kepariwisataaan*, (Jakarta: PT.Grasindo).
- Andi Mappiare, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009).
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).
- Hilman Hadi Kusum, Tahun 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju.
- Husein Umar, Tahun 2013. *Desain Penelitianm SDM dan Perilaku Karyawan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- I Gde Pitana, dkk, “Pengantar Ilmu Pariwisata”, (Yogyakarta: Andi, 2009).
- Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017).
- Lexy J, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019).
- M Burhan Bungi, *Metode Penelitian sosial dan Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Pratama Media Group, Tahun 2013).
- Nugraha Eka Yudha, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam”, (*Media Wisata*, Vol. 19, No 1, 2021).
- Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996).
- Pasal 1 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa
- R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisaa Sebagai “Systemic Linkage”*

Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisata.

Rina Kurniawati, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Modul, 2013).

Sedarmayanti, *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2018).

Subyodo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999).

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen, (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Jurnal

Budiani Rahayu Sri, Tahun 2018. “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah”, *jurnal Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, hlm. 170-173.

Dewi Citra Larasati, “Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”, *Jurnal Program Administrasi Publik*, Vol. 9, Nomor 2, 2019, hlm. 2088-7469 (Paper) 2407–6864 (Online).

I Nengah Subdra Dkk, “Dampak Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih-Tabanan”, *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Vol. 5, Nomor 1, 2006, hlm. 5-6.

I Putu Dharmanu Yudharta, “Analisis Menejemen Pengelolaan Objek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Paiwisata yang

Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Desa Adat (Bumda),” Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana, hlm. 4–5

- Isna Yuningsih Dkk, “Peran Pemerintah untuk menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 5, Nomor 1, 2019, hlm. 96–109.
- Larasati Citra Dewi, Tahun 2019. “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Di Desa Bendosari ,Kecamatan Pujon,Kabupaten Malang” *Jurnal Program Administrasi Publik*, Vol 9, hlm. 2088-7469 (Paper) 2407-6864 (Online).
- Marlin Rosanti Mellu Dkk, “Analisis faktor penunjang dan penghambat pengembangan objek wisata”, *Jurnal of Management*, Vol. 7, Nomor 2, 2018, hlm. 274-275.
- Muliadi, “Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Kreatif Sektor Pariwisata (Studi Kasus : Kabupaten Aceh Tengah)”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, Nomor 2, 2020, hlm. 37-45.
- Noor Ariany Any dkk., Tahun 2016. “Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi”, *Jurnal Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, Vol. 7, hlm. 179-180.
- Rotua Kristin Simamora, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, Vol. 4, Nomor 1, 2006, hlm. 79–96.
- Simamora Kristin Rotua, Tahun 2006. ”Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* ,Vol. 4, hlm. 141-146.
- Sri Rahayu Budiani, “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah”, *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, Nomor 2, 2018, hlm. 170-172.

Subdra Nengah I, Tahun 2006. “Dampak Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih-Tabanan”, *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Vol. 5, hlm 34-37.

Yosef Abdul Ghani, “Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 14, Nomor 1, April 2017, hlm. 24-25.

Yudha Eka Nugraha, ”Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 19, Nomor 1, 2021, hlm 10-13.

Yudharta Dharmanu Putu I, “*Analisis Menejemen Pengelolaan Objek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Paiwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Desa Adat (BUMDA)*”, jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana. hlm. 4-5.

Yuningsih Isna dkk., Tahun 2019. “Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia”, *Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 5, hlm. 96–109.

Skripsi

Hasibuan Nata Mora Rinaldi, ”Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan*, Tahun 2018.

Rinaldi Mora Nata Hasibuan, “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.

Wawancara

H.Muhidin, *Wawancara* , Desa Wisata Masmis, 17 Januari 2022

Halimah, *Wawancara*, Desa Wisata Masmis, 08 Februari 2022

Muhammad Saifullah, *Wawancara*, Desa Wisata Masmas, 09 Januari 2021.

Muhammad Saifullah, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 20 Januari 2022

Muhammad Saifullah, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 8 Juni 2021

Muhammad Saifullah, *Wawancara* , Desa Wisata Masmas, 9 Juni 2021

Muhammad Saifullah, *Wawancara*, Desa Masmas, 7 juni 2021.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah
Tempat, Tanggal Lahir : Montong, 16 September 1999
Alamat Rumah : Dusun Montong Sari, Desa Selebung
Ketangga, Kecamatan Keruak, Kabupaten
Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
Nama Ayah : Hanafi
Nama Ibu : Siti Kalimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 5 Selebung Ketangga, 2006 - 2012
 - b. MTs Nw Selebung Ketangga, 2012 - 2015
 - c. MA NW Palapa Nusantara, 2015 - 2018
 - d. UIN Mataram, 2018 - 2022

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Staff Lapangan di kantor travell PT. Cahaya Surga Firdaus.
- b. Team Survei di Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga.

D. Pengalaman Organisasi

- a. Pramuka
- b. Marching Band
- c. Paskibra Kecamatan
- d. Osis
- e. ESC (English Study Club)
- f. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Mataram, _____ 2022

Muhamad Fathin Wahyu Hidayatullah

LAMPIRAN



Lampiran 1
Wawancara dengan informan



Lampiran 2
Kondisi kantor desa dan desa Masmas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A L I K I

Lampiran 3
Wisatawan dalam kegiatan pendidikan Anak dan Warga





Lampiran 4
Wisatawan dalam kegiatan berwisata di Desa Masmas